

Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Negara dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pengadilan Agama Kendal

Kurnia Dewi Safitri¹, Agustine Dwianika²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia
e-mail: 05216289@ecampus.ut.ac.id*

ABSTRAK

Laporan keuangan yang baik menunjukkan tanggung jawab dan keteraksesan informasi dalam pengalokasian anggaran pemerintah. Kajian ini mengevaluasi seberapa besar dua elemen pengendalian internal dan pengelolaan BMN berkontribusi dalam menentukan kualitas laporan keuangan Pengadilan Agama Kendal. Pendekatan yang diterapkan yaitu kuantitatif eksplanasi dengan sampel sensus dari populasi target yaitu 13 peserta. Dengan menggunakan kuesioner Likert lima tingkatan jawaban, yang diuji untuk menjamin validitas dan keandalannya, data dikumpulkan dan kemudian dievaluasi dengan menggunakan "regresi linier berganda" dan uji asumsi klasik (studi distribusi residual, hubungan antara variabel bebas serta stabilitas varians residual). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peningkatan kualitas pelaporan akuntansi instansi terbukti ditentukan secara signifikan oleh manajemen BMN ($\beta_1 = 1,2589$; $t = 4,517$; $p = 0,001$); (2) meskipun korelasi bivariat kuat ($r = 0,758$; $p = 0,003$), pengendalian internal tidak memiliki efek parsial yang signifikan pada model tertentu ($t = -1,144$; $p = 0,279$), yang tentunya dipengaruhi oleh multikolinearitas yang tinggi di antara variabel ($r = 0,893$); (3) Apabila diuji bersama-sama kontrol internal dan manajemen BMN membantu secara signifikan dalam memperkirakan kualitas laporan keuangan ($F = 30,707$; $p = 0,000$). Model ini mengklarifikasi sekitar 86% perbedaan kualitas dalam laporan keuangan ($R^2 = 0,860$; R^2 yang disesuaikan = $0,832$). Uji H1 menegaskan bahwa variabel independen terpenting yang mengintervensi tingkat keandalan laporan keuangan di Unit Pengadilan Agama adalah pengelolaan BMN yang sistematis dan benar.

Kata kunci: Pengelolaan BMN, Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

High-quality financial statements reflect accountability and transparency in the allocation of government budgets. This study examines the extent to which internal control and state-owned asset (BMN) management contribute to the quality of financial statements at the Kendal Religious Court. The study employed a quantitative explanatory approach using a census sampling technique, involving all 13 members of the target population. Data were collected through a five-point Likert scale questionnaire that was tested for validity and reliability, and subsequently analyzed using multiple linear regression and classical assumption tests, including tests of residual normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. The results indicate that: (1) state-owned asset (BMN) management has a positive and significant effect on the quality of financial statements ($\beta = 1.2589$; $t = 4.517$; $p = 0.001$); (2) although internal control shows a strong bivariate correlation with financial statement quality ($r = 0.758$; $p = 0.003$), it does not have a significant partial effect in the regression model ($t = -1.144$; $p = 0.279$), which is likely attributable to the high multicollinearity between the independent variables ($r = 0.893$); and (3) simultaneously, internal control and BMN management significantly influence the quality of financial statements ($F = 30.707$; $p < 0.001$). The model explains approximately 86% of the variance in financial statement quality ($R^2 = 0.860$; Adjusted $R^2 = 0.832$). The findings confirm that systematic and effective management of state-owned assets is the most influential factor in improving the reliability of financial statements at the Kendal Religious Court.

Keywords: State-Owned Asset Management (BMN), Internal Control, Financial Statement Quality

PENDAHULUAN

Menurut PP No. 71 Tahun 2010, laporan yang difinalisasi oleh badan akuntansi dan pelaporan negara independen harus mengikuti pedoman pelaporan akuntansi negara untuk menyajikan data administrasi dalam APBN. Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh kemampuannya dalam menyajikan informasi yang relevan dan andal serta dapat dibandingkan maupun dipahami oleh para pengguna. Untuk

mengevaluasi mutu pelaporan keuangan lembaga pemerintah, para pemangku kepentingan umumnya menjadikan opini hasil audit BPR sebagai salah satu kriteria dasarnya. Sebagai bagian dari Mahkamah Agung, Pengadilan Agama Kendal memiliki kewajiban mempublikasikan laporan keuangan secara periodik sesuai ketentuan bersamaan dengan tanggung jawab penataan BMN sebagai pengguna anggaran. Jumlah dan nilai BMN yang dikelola menunjukkan tren pertumbuhan yang progresif di setiap siklus anggaran seiring masifnya pembiayaan negara untuk sektor pengadaan barang maupun jasa melalui anggaran negara. Pengelolaan BMN yang tidak dilakukan secara tepat dapat memengaruhi keakuratan laporan keuangan karena BMN merupakan bagian penting dari aset negara yang tercermin dalam neraca pemerintah. Pengelolaan tersebut diatur dalam PP No. 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara dan Daerah yang kemudian disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020. Ruang lingkup pengelolaan BMN meliputi rencana kebutuhan dan pengalokasian anggaran serta pengadaan dan penggunaan kemudian pemeliharaan dan pengamanan maupun penilaian dan pemindahtanganan serta pemusnahan dan penatausahaan termasuk pembinaan serta pengawasan dan pengendalian. Apabila seluruh tahapan tersebut tidak dilaksanakan secara konsisten mulai dari inventarisasi dan pemeriksaan kondisi barang hingga penyusunan laporan serta proses audit maka kualitas laporan keuangan berpotensi menurun sebagaimana tercermin dalam berbagai temuan dalam laporan hasil pemeriksaan rilis BPK RI.

Selain pengelolaan BMN, aspek pengendalian internal memegang peranan krusial dalam mengintervensi tingkat keandalan pelaporan keuangan.. Penyelenggaraan kontrol internal pada instansi pemerintah diatur melalui PP No. 60 Tahun 2008 tentang SPIP. Penerapan SPIP menyediakan tingkat kepastian yang logis dan memadai terhadap pencapaian visi organisasi terutama dalam mewujudkan aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna serta menyajikan pelaporan akuntansi yang andal kemudian menjaga keamanan aset negara dan memastikan instansi agar tetap berjalan di atas prinsip legalitas yuridis yang berlaku. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian internal pada instansi pemerintah memiliki hubungan yang erat dengan menurunnya kredibilitas pelaporan akuntansi yang diterbitkan (Rahmawati & Purwanto, 2022; Kusuma et al., 2023).

Penelitian ini menjadi penting karena Pengadilan Agama Kendal sebagaimana lembaga peradilan lainnya masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan BMN dan penerapan pengendalian internal. Permasalahan yang sering dijumpai antara lain dokumentasi kepemilikan aset yang belum lengkap dan ketidaksesuaian antara data BMN dengan kondisi fisik aset serta penerapan SPIP pada tingkat unit kerja yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi seberapa besar pengendalian internal dan pengelolaan BMN berkontribusi dalam menentukan kualitas laporan keuangan pada Pengadilan Agama Kendal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh pengelolaan BMN serta pengendalian internal dalam meningkatkan mutu pelaporan keuangan pada sejumlah instansi pemerintah. Namun studi sejenis pada lingkungan peradilan agama khususnya Pengadilan Agama Kendal masih relatif terbatas. Berangkat dari kondisi tersebut penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada sekaligus memberikan kontribusi bagi peningkatan pengelolaan keuangan di lingkungan peradilan agama. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi tiga hal utama yaitu apakah pengelolaan BMN berkontribusi linier secara statistik pada keandalan laporan akuntansi Pengadilan Agama Kendal kemudian apakah pengendalian internal berkontribusi nyata dalam menaikkan kredibilitas pelaporan

keuangan serta apakah pengelolaan BMN dan pengendalian internal terbukti membawa dampak positif bagi penguatan keandalan pelaporan akuntansi pada Pengadilan Agama Kendal.

METODE PENELITIAN

Studi ini memilih pendekatan kuantitatif eksplanatif yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya membuktikan pengaruh pengelolaan BMN dan pengendalian internal berkontribusi dalam menentukan kualitas laporan keuangan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang berisi sejumlah pernyataan sesuai indikator pada masing-masing variabel dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Populasi penelitian mencakup seluruh pegawai Pengadilan Agama Kendal yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan aset dan pelaksanaan pengendalian internal maupun penyusunan laporan keuangan. Subjek penelitian terdiri atas Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) serta Kepala Subbagian Umum dan Keuangan kemudian Analis Keuangan dan Bendahara maupun Pengelola BMN. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas studi ini memilih teknik sensus sehingga keseluruhan elemen populasi diikutsertakan dalam penelitian. Penggunaan teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan representatif mengenai kondisi yang sebenarnya di Pengadilan Agama Kendal (Sugiyono, 2022).

Kuesioner disebarakan secara langsung kepada responden dengan menggunakan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas skor 1 untuk sangat tidak setuju hingga skor 5 untuk sangat setuju. Pengembangan instrumen variabel pengelolaan BMN (X1) mengacu pada PP No. 27 Tahun 2014 yang telah diperbarui melalui PP No. 28 Tahun 2020 serta indikator yang dikembangkan oleh Kartika dan Wulandari (2024). Sementara itu instrumen pengendalian internal (X2) disusun berdasarkan komponen SPIP dalam PP No. 60 Tahun 2008 dan kerangka "*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*" (COSO) yang digunakan oleh Rahmawati dan Purwanto (2022). Adapun instrumen kualitas laporan keuangan (Y) dikembangkan berdasarkan karakteristik kualitatif pelaporan akuntansi yang termuat di Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai PP No. 71 Tahun 2010.

Setiap instrumen harus lulus tes validitas dan keandalan sebelum dapat digunakan dalam studi Anda. Uji validitas ditempuh melalui analisis korelasi Pearson, di mana kriteria r ditentukan melampaui nilai kritis r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Nilai alfa Cronbach, yang harus mencapai setidaknya 0,70, digunakan untuk mengevaluasi keandalan. Dengan menggunakan rumusan matematis berikut, peneliti menerapkan analisis regresi linier berlipat ganda untuk menunjukkan bagaimana manajemen BMN (X1) dan pengendalian internal (X2) menentukan kredibilitas pelaporan keuangan (Y).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Catatan:

Y : Kualitas laporan keuangan

B₀ : konstan

B₁, B₂ : Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X₁ : Pengelolaan BMN

X₂ : Pengendalian Internal

ε : Kesalahan / kesalahan penelitian

Uji asumsi klasik, termasuk tes normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, menjamin keakuratan hasil analisis statistik dalam penelitian ini. Uji t digunakan guna mengidentifikasi dampak tiap variabel bebas secara terpisah terhadap variabel respons. Sementara itu uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Selanjutnya koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan untuk mengestimasi seberapa besar proporsi variabel bebas dalam memprediksi variasi yang terjadi pada variabel terikat. Studi ini juga memperhatikan aspek etika penelitian melalui pemberian persetujuan oleh responden dan menjaga kerahasiaan identitas responden serta memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik yang sejalan dengan orientasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh anggota populasi yang berjumlah 13 orang dijadikan sampel penelitian melalui teknik sensus karena jumlah populasi di Pengadilan Agama Kendal relatif kecil. Responden penelitian terdiri atas pegawai negeri sipil dan tenaga pendukung yang terlibat secara langsung dalam proses pengelolaan BMN serta penerapan pengendalian internal maupun penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dan memiliki tingkat pendidikan Strata Satu (S1) serta masa kerja lebih dari enam tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman dan pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan serta tata kelola BMN. Paparan data statistik deskriptif mengindikasikan bahwa nilai rata-rata variabel pengelolaan BMN berada pada kategori yang sangat baik karena nilainya mendekati skor maksimum. Pada variabel pengendalian internal hasil penilaian juga menunjukkan kategori baik hingga sangat baik meskipun terdapat variasi jawaban responden yang bersinggungan dengan aspek pengelolaan BMN. Sementara itu mutu pelaporan keuangan memperoleh nilai rata-rata yang sangat baik sehingga mengindikasikan bahwa pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh satuan kerja telah memenuhi karakteristik kualitatif sebagaimana ditetapkan dalam SAP.

Uji validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Pengujian validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson dengan membandingkan nilai r hitung terhadap nilai r tabel. Nilai r tabel sebesar 0,5529 diperoleh berdasarkan jumlah responden ($N = 13$) pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang diperoleh lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,5529.

Penilaian Validitas Variabel Manajemen BMN (X1)

Tabel 1 menunjukkan hasil uji validitas untuk 25 butir pada variabel manajemen BMN (X1).

Tabel 1 Hasil uji validitas variabel manajemen BMN (X1)

Variabel: Pengelolaan BMN (X1)			
Tabel R: $N=13$, $df=11$, $\alpha=0,05 = 0,5529$ (dua arah)			
Premis	Hitungan R	Tabel R	Keterangan
Q1	0,344	0,5529	Tidak Sahih
Q2	0,75	0,5529	Sahih
Q3	0,462	0,5529	Tidak Sahih

Q4	0,906	0,5529	Sahih
Q5	0,587	0,5529	Sahih
Q6	0,856	0,5529	Sahih
Q7	0,114	0,5529	Tidak Sahih
Q8	0,8556	0,5529	Sahih
Q9	0,3791	0,5529	Tidak Sahih
Q10	0,5378	0,5529	Tidak Sahih
Q11	0,1227	0,5529	Tidak Sahih
Q12	0,1956	0,5529	Tidak Sahih
Q13	0,6261	0,5529	Sahih
Q14	0,6462	0,5529	Sahih
Q15	0,5121	0,5529	Tidak Sahih
Q16	0,4117	0,5529	Tidak Sahih
Q17	0,5539	0,5529	Sahih
Q18	0,7496	0,5529	Sahih
Q19	0,5539	0,5529	Sahih
Q20	0,6449	0,5529	Sahih
Q21	0,688	0,5529	Sahih
Q22	0,6489	0,5529	Sahih
Q23	0,7505	0,5529	Sahih
Q24	0,906	0,5529	Sahih
Q25	0,8556	0,5529	Sahih

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Menurut Tabel 1, 16 dari 25 komentar yang disajikan dianggap sah karena koefisien korelasinya di atas 0,5529. Sementara itu, untuk 9 premis lainnya (Q1, Q3, Q7, Q9, Q10, Q11, Q12, Q15, dan Q16), nilai r yang dihitung lebih kecil dari r tabel, sehingga dibuang. Kemudian, indikator yang baik ini akan digunakan dalam analisis data berikut.

Penilaian Validitas Variabel Pengendalian Internal (X1)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas untuk 25 variabel Pengendalian Internal (X2).

Tabel 2 Hasil uji validitas variabel pengendalian internal (x2)

Variabel: Kontrol internal (X2)			
Tabel R: $N=13$, $df=11$, $\alpha=0,05 = 0,5529$ (dua arah)			
Premis	Hitungan R	Tabel R	Keterangan
Q26	0,8501	0,5529	Sahih
Q27	0,9348	0,5529	Sahih
Q28	0,83	0,5529	Sahih
Q29	0,6605	0,5529	Sahih
Q30	0,6605	0,5529	Sahih
Q31	0,8549	0,5529	Sahih
Q32	0,8138	0,5529	Sahih
Q33	0,6032	0,5529	Sahih
Q34	0,9348	0,5529	Sahih
Q35	0,83	0,5529	Sahih
Q36	0,5058	0,5529	Tidak Sahih

Q37	0,8198	0,5529	Sahih
Q38	0,7688	0,5529	Sahih
Q39	0,8186	0,5529	Sahih
Q40	0,6798	0,5529	Sahih
Q41	0,7742	0,5529	Sahih
Q42	0,7519	0,5529	Sahih
Q43	0,8023	0,5529	Sahih
Q44	0,7742	0,5529	Sahih
Q45	0,6922	0,5529	Sahih
Q46	0,9348	0,5529	Sahih
Q47	0,8898	0,5529	Sahih
Q48	0,6975	0,5529	Sahih
Q49	0,7854	0,5529	Sahih
Q50	0,8898	0,5529	Sahih

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan tingkat validitas yang sangat tinggi untuk mekanisme pengendalian internal. Dengan nilai r yang dihitung = 0,5058, hanya 1 indikator (Q36) dari 25 poin pernyataan yang dianggap tidak sah. 24 premis sisanya terbukti benar dan memenuhi standar uji statistik.

Penilaian Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas untuk 20 variabel (Y) faktor.

Tabel 3 Hasil pemeriksaan validitas variabel kualitas pelaporan keuangan (Y)

Variabel: Kualitas laporan keuangan (Y)				
Tabel R: $N=13$, $df=11$, $\alpha=0,05 = 0,5529$ (dua arah)				
Pertanyaan	Hitungan R	Tabel R	p-Wert	Keterangan
Q51	0,7461	0,5529	0,1932	Sahih
Q52	0,6895	0,5529	0,1366	Sahih
Q53	0,8785	0,5529	0,3256	Sahih
Q54	0,8286	0,5529	0,2757	Sahih
Q55	0,9266	0,5529	0,3737	Sahih
Q56	0,7788	0,5529	0,2259	Sahih
Q57	0,9266	0,5529	0,3737	Sahih
Q58	0,8785	0,5529	0,3256	Sahih
Q59	0,817	0,5529	0,2641	Sahih
Q60	0,6262	0,5529	0,0733	Sahih
Q61	0,8809	0,5529	0,3280	Sahih
Q62	0,8809	0,5529	0,3280	Sahih
Q63	0,7354	0,5529	0,1825	Sahih
Q64	0,7900	0,5529	0,2371	Sahih
Q65	0,8809	0,5529	0,3280	Sahih
Q66	0,7354	0,5529	0,1825	Sahih
Q67	0,8809	0,5529	0,3280	Sahih
Q68	0,8809	0,5529	0,3280	Sahih
Q69	0,7788	0,5529	0,2259	Sahih
Q70	0,6611	0,5529	0,1082	Sahih

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Berkenaan dengan Tabel 3, hasil analisis menunjukkan bahwa setiap elemen premis (Q51-Q70) dalam variabel “Financial Sheet Quality (Y)” adalah sah. Nilai koefisien korelasi terendah sebesar 0,6262 yang terdapat pada butir Q60 masih berada di atas batas minimum r tabel yang ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas. Dengan demikian setiap butir pernyataan yang diaplikasikan sepanjang pengamatan mampu merepresentasikan dan mengukur konstruk operasional dari masing-masing variabel secara tepat serta akurat.

Uji Keandalan

Setelah seluruh item pernyataan dinyatakan valid melalui uji validitas maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh mencapai atau melebihi batas minimum sebesar 0,70. Ringkasan hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Keandalan

Variabel	Premis	Cronbach Alfa	Batas minimum	Keterangan	Kategori
Pengelolaan BMN (X1)	25	0,913	0,7	Reliabel	Luar biasa
Pengendalian Internal (X2)	25	0,973	0,7	Reliabel	Luar biasa
Kualitas laporan keuangan (Y)	20	0,971	0,7	Reliabel	Luar biasa

Sumber: Data primer yang diproses dengan IBM SPSS *Statistik* (2026)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai alfa Cronbach dari ketiga variabel penelitian sangat kuat. Secara rinci variabel pengelolaan BMN (X1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,913 kemudian variabel pengendalian internal (X2) sebesar 0,973 serta variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,971. Seluruh nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum reliabilitas sebesar 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data lapangan. Dengan demikian keseluruhan alat pengumpulan data yang dilibatkan dalam pengamatan ini dapat dinyatakan sangat reliabel dalam mengukur masing-masing variabel yang diteliti.

Pemeriksaan Penerimaan klasik

Sebelum dilakukan model regresi linear berganda, data penelitian harus memenuhi serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan mampu menghasilkan estimasi yang tidak bias dan konsisten serta efisien. Guna memastikan model regresi yang dibangun memenuhi kriteria ekonometrika serangkaian pengujian asumsi klasik diaplikasikan yang meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk mendeteksi pola sebaran residual pada model regresi berdistribusi normal. Mengingat jumlah sampel sensus ini terhitung kecil yaitu sebanyak 13 responden maka pengujian dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan melihat nilai signifikansi (p -value). Apabila besaran signifikansi melampaui nilai kritis $\alpha = 0,05$ maka

hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa residual penelitian terdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Uji	W Statistik	p-value	Keterangan
Nilai Residual	0,903	0,146	Normal

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Analisis pada Tabel 5 menunjukkan nilai statistik W 0,903 dan nilai signifikansi (p-value) 0,146. Karena nilai signifikansi melebihi ambang batas 0,05 ($0,146 > 0,05$), nilai residu dalam model regresi ini dengan demikian didistribusikan secara normal.

Pengujian Multikolinearitas (VIF)

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dalam model estimasi. Nilai faktor inflasi varians (VIF), yang harus kurang dari 10, dan nilai toleransi yang diperlukan lebih dari 0,10 menunjukkan apakah asumsi ini terpenuhi.

Tabel 6 Uji multikolinearitas

Variabel	r(X1,X2)	VIF	Tolerance	Batas VIF	Kesimpulan
Pengelolaan BMN (X1)	0,8926	4,919	0,203	10	Tidak ada multikolinearitas
Pengendalian Internal (X2)	0,8926	4,919	0,203	10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Berdasarkan paparan Tabel 6, ditentukan nilai VIF untuk variabel manajemen BMN (X1) dan pengendalian internal (X2), sesuai dengan 4,919 dan indeks toleransi 0,203. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari indikasi multikolinearitas, karena nilai VIF ($4,919 < 10$) secara signifikan kurang dari 10. Oleh karena itu, hubungan antara variabel bebas dianggap stabil untuk melanjutkan analisis lanjutan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mencoba menentukan apakah pengamatan residual memiliki varians yang berbeda dari yang lain. Analisis ini dilakukan dengan uji korelasi antara nilai absolut residu dan setiap variabel independen. Jika hasil signifikansi (nilai-p) di atas 0,05, model dianggap optimal (homoskedastik).

Tabel 7 Hasil uji Heteroscedastisitas

Variabel	r resid vs Xi	p-value	Keterangan
Pengelolaan BMN (X1)	-0,372	0,211	Homoskedastis (Bebas)
Pengendalian Internal (X2)	-0,416	0,155	Homoskedastis (Bebas)

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Tabel 7 menunjukkan bahwa korelasi yang diprediksi dengan nilai absolut sisa menghasilkan nilai p 0,211 untuk variabel manajemen BMN (X1) dan 0,155 untuk variabel kontrol internal (X2). Karena kedua nilai signifikansi melebihi ambang batas kritis 0,05, dapat dinyatakan bahwa model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Ini menunjukkan bahwa varians yang tersisa adalah konstan.

Semua fase uji penerimaan klasik bersama-sama cukup terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi linier berganda yang dimaksudkan ditentukan untuk memenuhi kriteria validitas statistik dan cukup cocok untuk aplikasi pada tingkat uji hipotesis.

Uji Korelasi Pearson

Untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan linier antara faktor-faktor yang diteliti, analisis korelasi Pearson diterapkan. Pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2022) membagi kekuatan senyawa menjadi lima kategori: 0,00–0,199 (sangat lemah); 0,20–0,399 (lemah); 0,40–0,599 (sedang); 0,60–0,799 (kuat); dan 0,80–1,00 (sangat kuat). Tabel 8 menunjukkan hasil perkiraan matriks korelasi.

Tabel 8 Matriks Koefisien Korelasi Pearson

Variabel	X1	X2	Y	Sig.
Pengelolaan BMN (X1)	1	0,893	0,914	0
Pengendalian Internal (X2)	0,893	1	0,758	0,003
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,914	0,758	1	-

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Hasil Tabel 8 menunjukkan koefisien korelasi yang sangat kuat dan signifikansi positif ($r = 0,914$) antara manajemen BMN (X1) dan kualitas laporan keuangan (Y). Sejalan dengan hal tersebut, hubungan antara pengendalian internal (X2) dan kualitas pelaporan keuangan (Y) juga kuat dan signifikan ($r = 0,758$; $p = 0,003$). Sebaliknya, dua variabel independen (X1 dan X2) memiliki korelasi yang sangat tinggi ($r = 0,893$). Fenomena ini menunjukkan hubungan yang kuat di tingkat kerja antara penggunaan praktis manajemen BMN dan penguatan sistem pengendalian internal.

Uji Multikolinearitas (VIF)

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dalam model estimasi. Nilai faktor inflasi varians (VIF), yang harus kurang dari 10, dan nilai toleransi yang diperlukan lebih dari 0,10 menunjukkan apakah asumsi ini terpenuhi.

Tabel 9 Uji multikolinearitas

Variabel	$r(X1,X2)$	VIF	Tolerance	Batas VIF	Kesimpulan
Pengelolaan BMN (X1)	0,8926	4,919	0,203	10	Tidak ada multikolinearitas
Pengendalian Internal (X2)	0,8926	4,919	0,203	10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Berdasarkan paparan Tabel 6, ditentukan nilai VIF untuk variabel manajemen BMN (X1) dan pengendalian internal (X2), sesuai dengan 4,919 dan indeks toleransi 0,203. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari indikasi multikolinearitas, karena nilai VIF ($4,919 < 10$) secara signifikan kurang dari 10. Oleh karena itu, hubungan antara variabel bebas dianggap stabil untuk melanjutkan analisis lanjutan.

Tes Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mencoba menentukan apakah pengamatan residual memiliki varians yang berbeda dari yang lain. Analisis ini dilakukan dengan uji korelasi

antara nilai absolut residu dan setiap variabel independen. Jika hasil signifikansi (nilai-p) di atas 0,05, model dianggap optimal (homoskedastik).

Tabel 10 Hasil uji Heteroscedastisitas

Variabel	r resid vs Xi	p-value	Keterangan
Pengelolaan BMN (X1)	-0,372	0,211	Homoskedastis (Bebas)
Pengendalian Internal (X2)	-0,416	0,155	Homoskedastis (Bebas)

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Tabel 7 menunjukkan bahwa korelasi yang diprediksi dengan nilai absolut sisa menghasilkan nilai p 0,211 untuk variabel manajemen BMN (X1) dan 0,155 untuk variabel kontrol internal (X2). Karena kedua nilai signifikansi melebihi ambang batas kritis 0,05, dapat dinyatakan bahwa model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Ini menunjukkan bahwa varians yang tersisa adalah konstan.

Semua fase uji penerimaan klasik bersama-sama cukup terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi linier berganda yang dimaksudkan ditentukan untuk memenuhi kriteria validitas statistik dan cukup cocok untuk aplikasi pada tingkat uji hipotesis.

Uji Korelasi Pearson

Untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan linier antara faktor-faktor yang diteliti, analisis korelasi Pearson diterapkan. Pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2022) membagi kekuatan senyawa menjadi lima kategori: 0,00–0,199 (sangat lemah); 0,20–0,399 (lemah); 0,40–0,599 (sedang); 0,60–0,799 (kuat); dan 0,80–1,00 (sangat kuat). Tabel 8 menunjukkan hasil perkiraan matriks korelasi.

Tabel 11 Matriks Koefisien Korelasi Pearson

Variabel	X1	X2	Y	Sig.
Pengelolaan BMN (X1)	1	0,893	0,914	0
Pengendalian Internal (X2)	0,893	1	0,758	0,003
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,914	0,758	1	-

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan IBM SPSS *Statistics* (2026)

Hasil Tabel 8 menunjukkan koefisien korelasi yang sangat kuat dan signifikansi positif ($r = 0,914$) antara manajemen BMN (X1) dan kualitas laporan keuangan (Y). Sejalan dengan hal tersebut, hubungan antara pengendalian internal (X2) dan kualitas pelaporan keuangan (Y) juga kuat dan signifikan ($r = 0,758$; $p = 0,003$). Sebaliknya, dua variabel independen (X1 dan X2) memiliki korelasi yang sangat tinggi ($r = 0,893$). Fenomena ini menunjukkan hubungan yang kuat di tingkat kerja antara penggunaan praktis manajemen BMN dan penguatan sistem pengendalian internal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BMN terbukti menentukan secara nyata pada kualitas laporan keuangan pada Pengadilan Agama Kendal. Hasil analisis statistik memperlihatkan nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 1,2589 dan mencatatkan nilai t hitung sebesar 4,5167 serta tingkat signifikansi sebesar 0,0011 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan BMN terutama dalam aspek tertib administrasi dan ketepatan pencatatan akuntansi serta kepatuhan terhadap sistem pengkodean barang maka semakin tinggi pula kualitas pelaporan keuangan yang

disajikan satuan kerja. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya pengelolaan aset dalam mendukung penyusunan laporan keuangan pemerintah yang akurat dan berkualitas (Kartika & Wulandari, 2024; Andrianto & Ramadhani, 2025; Simarmata & Junawan, 2025).

Hasil model regresi berganda mengindikasikan bahwa pengendalian internal secara individual tidak memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -0,2107 dan mencatatkan nilai t hitung sebesar -1,1440 serta mencatatkan nilai signifikansi di angka 0,2793 ($p > 0,05$). Meskipun demikian hasil estimasi koefisien korelasi bivariat Pearson menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki hubungan yang berbanding lurus dan valid terhadap kualitas pelaporan keuangan yang ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0,7578 dengan tingkat signifikansi 0,003. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya *suppression effect* atau efek tumpang tindih yang ditunjukkan oleh tingginya korelasi antara variabel bebas dengan nilai $r_{X1.X2}$ sebesar 0,8926. Kondisi ini mengindikasikan bahwa eksistensi pengaruh pengawasan internal terhadap kualitas pelaporan keuangan sebagian besar telah terwakili melalui variabel pengelolaan BMN. Dengan kata lain penerapan pengelolaan BMN yang baik pada dasarnya merupakan hasil dari efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam pengelolaan aset.

Hasil analisis data menjamin bahwa pengelolaan BMN dan pengendalian internal secara serempak membuktikan adanya dampak yang berarti bagi kualitas pelaporan keuangan Pengadilan Agama Kendal. Nilai F 30,7071 dan pentingnya ($p = 0,000054 < 0,01$) membuktikan integrasi hubungan ini. Oleh karena itu, hipotesis ketiga masuk akal. Model ini dapat menjelaskan variasi 86% dalam kualitas akun keuangan unit kerja melalui koefisien determinasi ($R^2 = 0,8600$). Faktor-faktor lain di luar paradigma pengujian saat ini berkontribusi pada 14% sisanya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pengadilan Agama Kendal, sehingga semakin baik pengelolaan aset, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sebaliknya, pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam model regresi, meskipun memiliki hubungan bivariat yang kuat dengan kualitas laporan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan adanya *suppression effect*, di mana pengaruh pengendalian internal sebagian besar telah tercermin melalui pengelolaan BMN. Secara simultan, pengelolaan BMN dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan kemampuan model menjelaskan sebesar 86% variasi kualitas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan BMN yang efektif merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Pengadilan Agama Kendal.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, Pengadilan Agama Kendal disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi pengelola Barang Milik Negara (BMN) melalui pelatihan teknis yang terintegrasi, khususnya dalam pengoperasian aplikasi digital seperti SAKTI, SIMAN, dan e-Sadewa, guna menjamin keakuratan dan keandalan data aset. Selain itu, penguatan penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) melalui pengelolaan risiko yang lebih efektif perlu terus dilakukan untuk mendukung kualitas pengelolaan aset dan pelaporan keuangan.

Kedua, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan Pengadilan Agama di bawah wilayah hukum Mahkamah

Agung Republik Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Penelitian mendatang juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti kompetensi sumber daya manusia, literasi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, dan tingkat modernisasi sistem, sehingga diperoleh model analisis yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. Kode Republik Indonesia No. 127 Tahun 2008.
- Keputusan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Negara. Kode Republik Indonesia Tahun 2010 No. 123.
- Keputusan Pemerintah No. 27 Tahun 2014 tentang pengelolaan barang milik negara dan/atau daerah. Kode Republik Indonesia Tahun 2014 No. 92.
- Keputusan Pemerintah No. 28 Tahun 2020 tentang perubahan atas Keputusan Pemerintah No. 27 Tahun 2014 tentang pengelolaan barang milik negara dan/atau daerah. Kode Republik Indonesia Tahun 2020 No. 142.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. Kantor Negara Republik Indonesia Tahun 2013 No. 1617.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 83/PMK.06/2016 tentang tata cara pelaksanaan pemusnahan dan penghapusan barang milik negara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 No. 757.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 181/PMK.06/2016 tentang pengelolaan barang milik negara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 No. 1817.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Publik. Kode Republik Indonesia No. 47 Tahun 2003.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Kode Republik Indonesia 2004 No. 5.
- Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Administrasi dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Kode Republik Indonesia No. 66 Tahun 2004.
- Apriani, H. (2021). Dampak penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di Unit Kerja Keuangan Polda Sumatera Utara.
- Fazlurahman, F., Afiah, N. N., & Yudianto, I. . (2021). Dampak pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan pengelolaan aset tetap sebagai variabel perantara (studi BPKA Kota Bandung). *Rechnungsleger Forschungsgruppe*, 12(2), 250–265. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1941/2019>.
- Henny, D., Rebecka, SD, & Yanti, HB (2021). Kualitas laporan keuangan dari instansi pemerintah. *Penelitian Media, Akuntansi, Audit dan Informasi*, 21(2), 227–244. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9402>.
- Rahmawati, A., & Purwanto, D. (2022). Pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan kompetensi personel terhadap kualitas laporan keuangan pengadilan negeri di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Multiklinis*, 13(1), 56–74. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.1.04>.
- Fitria, S., Umam, K. & Farida, A. S. (2022). Dampak Pengelolaan Properti Daerah terhadap Kualitas Laporan Bappelitbangda Kabupaten Bandung. *Moderat*:

- Nurbaity, N., & Yulisman, Y. (2022). Pengaruh sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan kompetensi sumber daya manusia bertindak sebagai variabel moderator. *PEMILIK: Penelitian & Jurnal Manajemen*, 6(1), 686-703. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.686>.
- Ende, M. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Pengelolaan Properti, Pabrik dan Peralatan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah (PhD Thesis, Lembaga Pemerintahan Nasional) <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/10896>.
- Fitrania, N.A., Martini, R., & Dwitayanti, Y. (2022). Pengaruh pengelolaan aset tetap, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Palembang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Terapan Indonesia*, 2(2), 115-125.
- Yunarni, BRT, & Wirastomo, H. (2022). Dampak Pengelolaan Aset Tetap terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan – Studi Kasus Bappeda di Kabupaten Lombok Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2902>.
- Kusuma, D. H., Setiawan, B., & Pratiwi, R. (2023). Efektivitas sistem pengendalian internal dan kompetensi aparat sehubungan dengan kualitas laporan keuangan negara: Meta-analisis. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 20(2), 180–198. <https://doi.org/10.31113/jia.v20i2.2023>.
- Purwasih, R., Yulianita, A., & Sari, R. (2023). Penentu yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 543-549. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.587>.
- Kartika, N., & Wulandari, T. (2024). Pengelolaan Barang Milik Negara dan Kualitas Laporan Keuangan: Peran Moderasi Pengendalian Internal. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 89–108 <https://doi.org/10.26905/jkdp.v28i1.2024>.
- Safitri, M., & Rahmaniyah, J. I. A. (2024). Peran pengelolaan aset tetap dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi kasus BPKAD Kabupaten Bangkalan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah*, 7(2), 208–220. <https://doi.org/10.51877/jiar.v7i2.345>.
- Wardhana, GA, & Irawan, B. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan di unit kerja otoritas peradilan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 21(1), 45–64. <https://doi.org/10.36406/jam.v21i1.2024>.
- Mulyandani, VC, & Mubarak, S. (2024). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan aset tetap dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan. *Luar biasa*, 11(2), 194-202. <https://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/excellent/article/view/1839>.
- Lyka, A. (2024). Pengaruh kompetensi dan pengalaman dalam pengelolaan real estat daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah dari perspektif perekonomian syariah (kajian badan keuangan dan pengelola aset daerah Kota Bandar Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/36779>.
- Andrianto, & Ramadhani, R. (2025). Dampak Pengelolaan Persediaan dan Administrasi Kekayaan Negara terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(1), 910–920 <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.13619>.
- Simarmata, V. O., & Junawan, J. (2025). Dampak pengelolaan real estat negara dan pengenalan sistem penerapan keuangan tingkat otoritas terhadap kualitas laporan keuangan di LPP RRI KORWIL XVI Sumatera Utara. *Tinjauan Ekonomi*

- dan *Bisnis Digital*, 6(2), 1038–1051.
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/2795>.
- Meilina, S. (2025). Dampak pengelolaan properti daerah dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas pelaporan keuangan di Pemprov Jawa Tengah. <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/44367>.
- Sukraini, J., Maison, W., & Sakinah, H. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan (studi empiris pemerintah daerah Revys Solok). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi*, 11(2), 119-128. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i2.946>.